

**PENERAPAN TRADISI *ERTUTUR* DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MAHASISWA ETNIS KARO
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

EKA YANTA NINA BR SITEPU

168530042



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

**PENERAPAN TRADISI ERTUTUR DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MAHASISWA ETNIS KARO
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Medan Area



Oleh :

Eka Yanta Nina br Sitepu

168530042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Tradisi *Ertutur* dalam Komunikasi Interpersonal
Mahasiwa Etnis Karo di Universitas Medan Area

Nama Mahasiswa : Eka Yanta Nina br Sitepu

NPM : 168530042

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Rehia K. I Barus, S.Sos, MSP
Pembimbing I



Agung Suharyanto, S. Sn, M.Si
Pembimbing II



D. Heri Kusmanto, MA
Dekan



Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 07 April 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam Skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya hasil plagiat dalam Skripsi ini.



Medan, Maret 2021

Hormat Penulis,



Eka Yanta Nina br Sitepu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yanta Nina br Sitepu

NPM : 168530042

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

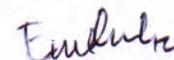
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Penerapan Tradisi *Ertutur* dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Etnis Karo di Universitas Medan Area beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2021

Yang Menyatakan,



Eka Yanta Nina br Sitepu

ABSTRAK

Tujuan komunikasi interpersonal diantaranya ialah untuk membangun serta memelihara hubungan dengan orang lain dan mempengaruhi sikap juga perilaku. *Ertutur* merupakan tradisi berkenalan yang dimiliki masyarakat etnis Karo untuk memulai dan menjalin komunikasi saat pertama kali bertemu. *Ertutur* ini berujuan untuk menemukan garis kekerabatan atau kaitan kekeluargaan (*orat tutur*). Penerapan tradisi *ertutur* pada kaum muda termasuk mahasiswa dirasa semakin tergerus karena perkembangan zaman dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa Etnis Karo di Universitas Medan Area serta perilaku dalam penerapannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dikemukakan oleh Charles Berger untuk menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam komunikasi antara orang asing saat pertama bertemu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi partisipatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ertutur* membantu mengurangi ketidakpastian serta menjadi acuan berperilaku dalam komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa etnis Karo di UMA. *Ertutur* juga dapat membangun keakraban dan menemukan hubungan kekeluargaan meski masih baru pertama kali bertemu.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pengurangan Ketidakpastian, *Ertutur*, Perilaku

ABSTRACT

Some of the purposes of communication are to build and maintain the relationships with other people, and also to influence attitudes and behavior. Ertutur is a tradition of the Karo tribe that aims to get to know each other at the first meeting. The people of Karo ethnic also find the kinship and family relation by doing ertutur. The tradition implementation of ertutur for young people, including students these days is getting eroded due to time, changing and technology developments. This research is purposed to determine how the ertutur's implementations in the interpersonal communication of the students of University of Medan Area and their behavior in its implementation. This research is using the Uncertainty Reduction Theory from Charles Berger to explain how communication is used to reduce uncertainty in communication between strangers when they meet for the first time. The data that required in this research were collected by do the interview and participant observation. the results of this research proved that the implementation of ertutur can help the Karo ethnic students of University of Medan Area to reduce the uncertainty in their interpersonal communication, and becomes a reference for their behavior. Ertutur can also help to build the intimacy and find kinship or family relation between them even though it's their first meet of each other.

Key words: *Interpersonal Communication, Uncertainty Reduction, Ertutur, Behavior*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Eka Yanta Nina br Sitepu, lahir di Mejuah-juah, 08 Oktober 1995. Penulis adalah anak dari Bapak Resna Sitepu dan Ibu Ndot br Pelawi, serta merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 057747 Pamah Simelir pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kuala dan lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dan lulus pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan, penulis sempat bekerja sebagai karyawan di PT. Epson Batam sampai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan serta terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Medan Area. Tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat karuniaNya yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, serta kesempatan memperoleh hikmat dalam ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Tradisi *Ertutur* dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Etnis Karo di Universitas Medan Area”**.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik selama perkuliahan sampai pada tahap penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta, Mamak dan Bapak yang tiada pernah lelah untuk memperjuangkan serta senantiasa menjadi perpanjangan tangan kasih Tuhan bagi penulis. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, kontribusi serta bimbingan oleh semua pihak yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area
2. Ibu Beby Mashito Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

3. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Rehia Karenina Isabela Barus, S.Sos, MSP selaku dosen pembimbing 1, dan Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si selaku dosen pembimbing 2 atas kerelaan Ibu dan Bapak untuk menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi masukan serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, khususnya seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Abang, adek dan eda penulis, yakni Norman, Yudi dan Desi atas segala bentuk dukungan, doa, masukan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis.
8. Pak Tengah dan Mak Tengah Marbun serta keluarga yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis baik dalam bentuk daya, upaya, doa, masukan, serta dukungan yang berarti bagi penulis.
9. Teman, sahabat, serta saudara penulis yang tergabung dalam GT Squad, Puspa, Delvi, Mince, Hilda, dan Dear atas dukungan, perhatian, dan masukan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman dan saudara KTB penulis, Kelompok Kecil Immanuel, Kak Minar sebagai PKK penulis, serta Mela dan Kevin atas segala bentuk

dukungan, perhatian, doa, serta kesediaan untuk menjadi rekan tumbuh bersama dan sharing dalam berbagai hal dengan penulis.

11. Rekan dan saudara sepelayanan di Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen UMA khususnya Kak Rohani dan teman-teman pengurus UKMK UMA periode 2019/2020 yang telah banyak memberi perhatian, doa, serta dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
12. Teman dan sahabat seperjuangan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area khususnya stambuk 2016 yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas doa dan dukungan serta kesediaan untuk berjuang bersama-sama.
13. Para informan penelitian ini, Atania, Bayu, Dive, Yoga, Evi, dan Karonika yang sudah rela memberi waktu serta kontribusi yang sangat penting bagi penulis untuk mengerjakan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Medan, Maret 2021

Penulis

Eka Yanta Nina br Sitepu
NPM: 168530042

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Interpersonal.....	8
a. Definisi Komunikasi Interpersonal	8
b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	8
c. Proses Komunikasi Interpersonal.....	12
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	14
B. Etnis Karo	15
C. Tradisi <i>Ertutur</i>	16
D. Perilaku	19
E. Teori Ketidakpastian/Uncertainty Reduction Theory.....	20
F. Penelitian Terdahulu	24
G. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
a. Lokasi penelitian.....	30
b. Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
a. Data Primer	31
b. Data Sekunder.....	32
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
a. Wawancara.....	34

b. Observasi	35
c. Dokumentasi	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
a. Reduksi Data	38
b. Penyajian Data	38
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	38
H. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
a. Sejarah Singkat Universitas Medan Area	41
b. Visi dan Misi Universitas Medan Area	43
c. Gambaran Umum Mahasiswa Etnis Karo UMA	43
B. Gambaran Umum Informan	45
a. Informan Pertama (Yoga Ananda Tarigan)	45
b. Informan Kedua (Atania Margareta Ginting)	46
c. Informan Ketiga (Dian Vera br Ginting)	47
d. Informan Keempat (Bayu Jaka Valendio Sinuhaji)	48
e. Informan Kelima (Karonika br Gurusinga)	48
f. Informan Keenam (Evi Mona br Sitepu)	49
C. Hasil Penelitian	50
a. Informan Pertama (Yoga Ananda Tarigan)	51
b. Informan Kedua (Atania Margareta Ginting)	59
c. Informan Ketiga (Dian Vera br Ginting)	66
d. Informan Keempat (Bayu Jaka Valendio Sinuhaji)	68
e. Informan Kelima (Karonika br Gurusinga)	73
f. Informan Keenam (Evi Mona br Sitepu)	79
D. Pembahasan	81
a. Penerapan Tradisi <i>Ertutur</i> dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Etnis Karo di Universitas Medan Area	82
b. Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Etnis Karo di Universitas Medan Area dalam Menerapkan <i>Ertutur</i>	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses komunikasi interpersonal.....	13
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Informan Pertama (Yoga Ananda Tarigan).....	44
Gambar 4.2	Informan Kedua (Atania Margareta).....	45
Gambar 4.3	Informan Ketiga (Dian Vera br Ginting)	46
Gambar 4.4	Informan Keempat (Bayu Jaka Valendio Sinuhaji)	46
Gambar 4.5	Informa Kelima (Karonika br Gurusinga).....	47
Gambar 4.6	Informan Ketujuh (Evi Mona br Sitepu).....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Orat Nggeluh Sangkep Kalak Karo</i> (Hubungan Kekerabatan Masyarakat Karo).....	17
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.504 pulau dengan jumlah penduduk yang tersebar di berbagai pulau (hubla.menhub.go.id). Penyebaran penduduk ini menjadikan Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat yang berbeda. Indonesia memiliki keragaman budaya, mulai dari etnis, ras, agama, budaya, serta bahasa, salah satunya adalah etnis Karo.

Etnis Karo memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan etnis lain, seperti penggunaan marga, bahasa, pakaian adat, makanan, hubungan kekerabatan atau kekeluargaan, sistem kepercayaan, kesenian, sistem gotong-royong, serta adat istiadatnya (Bangun, 1990:43). Eksistensi budaya Karo dapat terus berlangsung dikarenakan dari zaman nenek moyang terus diturunkan oleh orang tua kepada anak/keturunannya. Anak-anak sering dibawa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan adat ketika mereka masih kecil terutama acara pesta pernikahan, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral budaya Karo kepada anak-anaknya sejak kecil. Pengenalan sejak kecil ditujukan agar anak-anak serta keturunan mereka dapat terus mewarisi nilai-nilai budaya Karo.

Para orang tua meyakini bahwa meskipun anak-anak tersebut belum dapat memahami makna yang tersirat dalam setiap bentuk kegiatan budaya namun semakin dewasa pemahaman dan kemampuan berpikirnya tentang budaya Karo akan semakin melekat dan terinternalisasi dalam dirinya. Satu di antara berbagai tradisi budaya yang cukup unik dilakukan oleh masyarakat Karo yakni dalam hal

berkenalan. Dalam tatanan budaya masyarakat Karo, budaya berkenalan bukan hanya sekedar berkenalan saja tetapi sampai pada menentukan sejauh mana hubungan kekerabatan antara dua orang atau lebih yang disebut dengan istilah “*Ertutur*”.

Ertutur merupakan suatu tradisi yang sangat esensial bagi masyarakat Karo. hubungan kekerabatan dan posisi dalam hubungan sosial dengan orang lain ditemukan melalui kegiatan ini. Masyarakat Karo mengenal pepatah “*Adi la beluh ertutur, labo siat ku japa pe*” yang berarti, jika tidak pandai *ertutur*, maka tidak akan memiliki kejelasan status relasi di manapun. Pepatah ini menunjukkan betapa pentingnya *ertutur* dalam kehidupan sosial masyarakat etnis Karo. *Ertutur* sangatlah penting bagi etnis Karo, karena orang Karo tidak diperkenankan menikah dengan orang yang memiliki *beru* atau *merga* yang sama, meski bertempat tinggal jauh atau sudah lama tinggal diperantauan.

Menurut Sitepu (dalam Meliala, 2017:1) *ertutur* adalah suatu tradisi berkenalan dan mencari pertalian kekrabatan dalam masyarakat Karo. *Ertutur* dilakukan ketika ada dua orang karo atau lebih saling bertemu, akan tetapi belum saling mengetahui *orat tutur* (hubungan kekerabatan) satu sama lain. Hal pertama yang dilakukan saat memulai komunikasi adalah *ertutur* karena dengan demikian akan diperoleh kekerabatan yang sesuai dengan aturan adat Karo.

Hal yang pertama ditanyakan adalah marga kemudian *bere-bere*. Jika belum diperoleh hubungan kekerabatan dari marga dan *bere-bere* tersebut maka dapat ditanyakan lebih jauh lagi sampai kepada *binuang* (*bere-bere* dari bapak) dan *kempu/perkempun* (*bere-bere* dari ibu). Sementara itu, apabila hubungan kekerabatan yang pasti belum diperoleh, maka terlebih dahulu dapat dibuat

hubungan *erimpal* (berimpal) sebagai hubungan kekerabatannya. Hal tersebut dapat dimaklumi dikarenakan hubungan kekerabatan dalam masyarakat karo sangat fleksibel sifatnya bisa saja berubah dengan adanya penyesuaian dengan keadaan atau situasi yang terjadi.

Peranginangin (dalam Ginting, 2019:5-6), menyatakan bahwa *ertutur* mengandung keeratan sosial, dimana *ertutur* menunjukkan bahwa semua orang Karo bersaudara. Meski pun tidak ada pertalian darah diantara si penutur dengan lawan tuturnya, *ertutur* bisa menyatukan keduanya dalam ikatan kekeluargaan yang cukup tegas dan jelas.

Pernangin (dalam Ginting, 2019:5-6) berpendapat bahwa *ertutur* juga menjadi jembatan sosial ketika seseorang dalam perantauan dan menjadi solusi untuk menemukan saudara untuk menjadi keluarga baru selama di perantauan. Budaya *ertutur* yang dimiliki oleh orang Karo telah mengalami transformasi dari zaman ke zaman, tetapi tidak akan lekang oleh waktu. Oleh karena itu, perlu dibudidayakan kelestarian aksi *bertutur* di dalam masyarakat Karo. *Ertutur* itu Karo dan Karo itu *ertutur*.

Perkembangan zaman diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan tidak terbendung. Masuknya budaya luar dan gaya hidup modern yang tersebar melalui media dan teknologi sangat berpengaruh terhadap terkikisnya kebudayaan tradisional di kalangan para pemuda khususnya mahasiswa.

Penerapan budaya *ertutur* tidak terlepas dari paparan perkembangan zaman dan teknologi sehingga semakin hari implementasi *ertutur* di kalangan masyarakat muda Karo semakin dilakukan seadanya saja. Hal ini dapat dilihat dari implementasi *ertutur* yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa etnis karo di UMA

yang dalam proses berkenalan (*ertutur*) hanya menanyakan sebatas *merga* dan *bere-bere* saja tanpa menelusuri silsilah lebih jauh lagi.

Hal ini sangat berkaitan dengan perilaku generasi muda Karo khususnya mahasiswa dalam menempatkan diri dan bersikap terhadap sesama orang Karo begitu juga cara berperilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Semakin hari, banyak generasi muda yang kurang memahami esensi dari *ertutur* itu sendiri.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dan esensial dalam membangun kepribadian seseorang untuk perkembangan hubungan antar pribadi. Komunikasi sangat berkaitan erat dan saling berperan dengan perilaku dan pengalaman seseorang (Girsang, 2018:6)

Komunikasi juga merupakan bagian dasar dari interaksi manusia yang mempengaruhi seseorang untuk menetapkan, memelihara, meningkatkan, atau memutuskan hubungan dengan orang lain. Dalam berkomunikasi baik sebagai individu maupun sosial, setiap orang pasti memiliki tujuan, cara, pemahaman, serta kebutuhan berbeda yang ingin dicapai.

Komunikasi yang paling sering dilakukan dan paling mudah dipahami ialah komunikasi antar individu (*interpersonal*). Hal ini dikarenakan komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan seorang individu lainnya, sehingga terjadinya komunikasi dialogis yang lebih mendalam.

Liliweri (1996:158) mengemukakan bahwa komunikasi *interpersonal* hanya melibatkan dua orang. Pesan dimulai dan berakhir dalam diri masing-masing individu tersebut, yang mempengaruhi interaksi juga hubungan satu sama lain. Pesan yang dikomunikasikan bermula dari diri seseorang.

Proses interaksi dialogis mendalam yang terjadi menjadi suatu keistimewaan dari komunikasi interpersonal. Adanya dialog menunjukkan bahwa individu yang berinteraksi saling terlibat dalam fungsi ganda, mereka dapat menjadi komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga saling pengertian dapat tercipta lebih mudah. Hal ini tentu berpengaruh dalam menentukan perilaku, sikap, dan hubungan satu sama lain.

Interaksi dialogis ini juga terjadi dalam penerapan proses *ertutur* pada komunikasi yang dilakukan oleh sesama masyarakat etnis Karo, termasuk juga kalangan muda dan para mahasiswa yang menerapkannya. Pertemuan dan interaksi awal yang terjadi antara individu-individu mahasiswa etnis Karo ini tentu dilakukan dengan tradisi *ertutur*. Interaksi *ertutur* ini diawali dengan perkenalan yang di dalamnya membutuhkan keterbukaan dan rasa ingin tahu. Keterbukaan dan rasa ingin tahu ini sangatlah penting karena tujuan dari *ertutur* adalah untuk menentukan atau membentuk kesepakatan yang berkaitan dengan hubungan atau pertalian kekerabatan. Kesepakatan dari hasil *ertutur* tersebut mempengaruhi perilaku dan panggilan dari dan kepada masing-masing mahasiswa yang terlibat dalam proses *ertutur* tersebut. Pada umumnya perilaku komunikasi mahasiswa ini akan dioengaruhis oleh kesepakatan *ertutur* yang dilakukan, salah satunya yaitu mengganti penyebutan nama rekan *ertuturnya* berdasarkan kesepakatan tutur mereka, seperti *tur/turang*, *pal/impal*, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan tradisi *ertutur* dalam kegiatan komunikasi interpersonal sesama mahasiswa etnis Karo yang menempuh pendidikan di Universitas Medan Area. Dimana terdapat cukup banyak mahasiswa etnis Karo yang sedang menempuh pendidikan mereka. Hal ini

dapat dilihat dari adanya wadah persatuan mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area. Dalam setiap periode waktu tertentu selalu ada pertemuan yang difasilitasi oleh Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) yang menjadi sarana pertemuan antara sesama mahasiswa etnis Karo baik yang sudah senior maupun mahasiswa yang masih baru.

Penelitian ini menjelaskan cara masyarakat Karo mengawali interaksi dengan *ertutur*. Mencari informasi dengan *ertutur* hingga sampai pada kesepakatan dalam menentukan perilaku dan panggilan dalam hubungan interpersonal dari pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan masalahnya adalah bagaimana penerapan tradisi *ertutur* dalam aktivitas komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang dikaji dalam penelitian ini maka fokusnya adalah penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area?
- b. Bagaimana perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area dalam penerapan tradisi *ertutur*?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal pada mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area.
- b. Untuk menjelaskan perilaku pada komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area dalam penerapan tradisi *ertutur*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan keilmuan, terutama ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan bagi upaya pelestarian budaya Karo, khususnya tradisi *ertutur* yang mengalami pengaruh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin modern.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen (dalam Aw, 2011:3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Komunikasi interpersonal bersifat spontan, informal, saling menerima umpan balik, serta partisipan dalam komunikasi bersifat fleksibel dimana partisipan dapat berperan menjadi komunikator dan juga sebagai komunikan selama proses komunikasi berlangsung.

Definisi lain dikemukakan oleh Purwanto (dalam Kurniawati, 2014:7), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara seorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun orang dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Devito, 1989 dalam Aw, 2011:4)

b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik

komponen itu sendiri. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses komunikasi (dalam Aw, 2011:7), yaitu:

1. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks, komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan

2. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkap simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk Pesan adalah seperangkap disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.

Komunikasi akan efektif apabila komunikator menginterpretasikan makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

5. Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama-sama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

6. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam

pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera mengangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

7. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator.

Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8. Gangguan (*Noise*)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampain dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, setidaknya terdapat tiga dimensi yakni ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada

lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, atau malam.

Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.

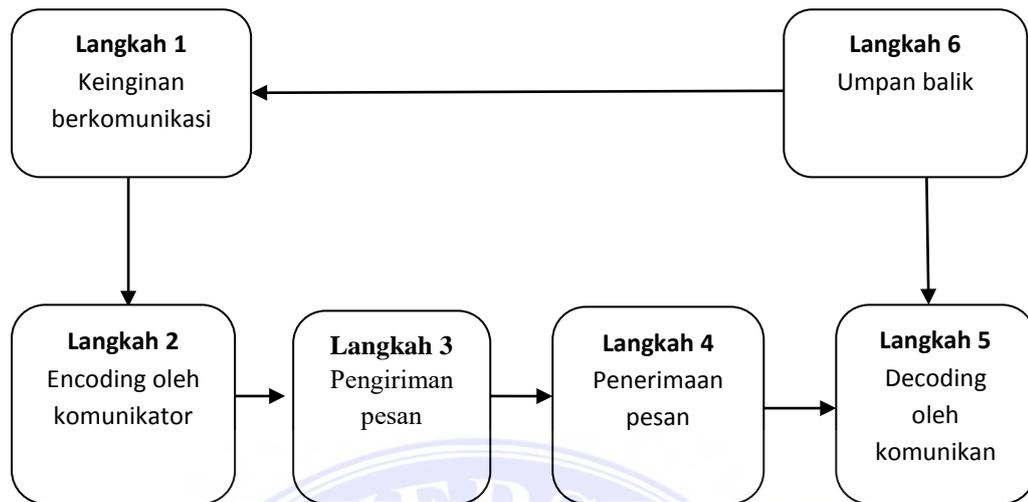
Agar respon komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Effendy (dalam Rosmawati, 2010:20) mengemukakan proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan.

Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima (Aw, 2011:5). Lebih lanjut (Aw, 2011) menjabarkan proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut:

Gambar 2.1Proses komunikasi interpersonal



Sumber: Aw (2011 : 11)

1. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi.
4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. *Decoding* adalah proses memahami pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikasikan memberikan respon atau umpan balik.

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal sangat beragam, beberapa diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Aw (2011 : 19-22) berikut ini:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah untuk menyampaikan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar, dan sebagainya.

2. Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan pandangan dan informasi orang lain.

3. Membangun dan memelihara hubungan harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Semakin baik hubungan yang terjalin dengan banyak orang, maka pelaksanaan kegiatan dalam kehidupan sosial sehari-hari akan semakin lancar.

4. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses menyampaikan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi tersebut.

5. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghindari atau menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretation*) yang terjadi. Hal ini karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan pengertian dan interpretasi.

B. Etnis Karo

Etnis Karo adalah etnis asli yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kota Binjai, Kabupaten Langkat, Kabupaten Dairi, Kota Medan, dan Kabupaten Aceh Tenggara. Nama etnis ini dijadikan salah satu nama kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yaitu Kabupaten Karo. Etnis ini memiliki bahasa sendiri yang disebut Bahasa Karo, dan memiliki salam khas, yaitu *Mejuah-juah*. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>)

“Karakteristik Orang Karo sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam yang mengitarinya, sebagai anak pendalaman dalam hutan rimba raya dan mentalitas agraris, atau mungkin juga disebabkan oleh sejarah penaklukan Kerajaan Haru di mana salah satu sempalannya adalah etnis Karo yang mendiami daerah-daerah dataran tinggi, baik di Tanah Karo, Medan, Deli Serdang, Langkat, Binjai, Simalungun, Dairi, dan Aceh Tenggara. Sebagai masyarakat yang terisolir di pedalaman terbentuk

sebuah budaya yang menjadi patron bagi masyarakat Karo dalam berhubungan dengan Sang Pencipta khususnya hubungan antara masyarakat di dalamnya. Semua pola hubungan tersebut tertuang dalam sebuah aturan tidak tertulis yang mengatur yang disebut dengan budaya. Aspek budaya tersebut merupakan identitas masyarakat Karo, disebutkan terdapat 4 identitas, meliputi *Merga*, bahasa, kesenian dan adat istiadat” (Singarimbun dalam Tarigan, 2009:23).

Kata “Karo” adalah “orang yang kerap disebut sebagai “*Nini Karo*”. Nini Karo memiliki lima orang anak yang dinamai Ginting, Karo-Karo, Tarigan, Sembiring, Perangin-angin yang kemudian menjadi marga dalam etnis Batak Karo. Kelima marga tersebut kemudian menjadi lima klan marga bagi etnis Karo. Kelima marga tersebut dikenal dengan sebutan *Merga Silima*, yang kemudian menjadi cikal bakal dalam menentukan alur kekerabatan/silsilah. (Neumann, 1972:8)

C. Tradisi *Ertutur*

Menurut Sitepu *ertutur* adalah suatu tradisi berkenalan dan mencari pertalian kekrabatan dalam masyarakat Karo dimana bila ada dua orang karo atau lebih saling bertemu, namun keduanya belum saling mengetahui *orat tutur* (hubungan kekerabatan) masing-masing, maka yang pertama-tama dilakukan adalah *ertutur* karena melalui perkenalan tersebut akan diperoleh kekerabatan yang sesuai dengan aturan adat Karo. (Meliala, 2017:1)

Seluruh etnis Batak melakukan tradisi *Ertutur*, bagi etnis Batak Toba disebut dengan *martarombo*. *Ertutur* menjadi esensial sebab bagi orang Batak Karo pernikahan satu marga sangat tidak diperbolehkan/*Sibuaten* (Gintings, 1995:64).

Tradisi *ertutur* merupakan interaksi atau kegiatan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih merupakan cara penelusuran silsilah

(kekerabatan) antara orang Batak, dalam konteks ini Batak Karo. Dimana silsilah tersebut lebih kepada suatu proses untuk menunjukkan hubungan dan pertalian kekeluargaan.

Ertutur adalah suatu tradisi etnis Karo dalam menyusur keturunan yang berkaitan dengan *Merga Silima*, *Rakut Sitelu* dan *Tutur Siwaluh* serta *Perkade-kaden Sisepuluh dua tambah sada*. *Rakut Sitelu* yakni hubungan kekerabatan yang terdiri *Sembuyak*, *Kalimbubu*, dan *Anak Beru*.

Tutur siwaluh adalah sebutan terhadap subbagian dari *rakut sitelu* orang Karo untuk menunjukkan kekerabatannya yakni *Puang Kalimbubu*, *kalimbubu*, *senina*, *sembuyak*, *senina sipemerren*, *senina sipengalon/sidalanen*, *anak beru*, *anak beru menteri*. Sementara *perkade-kaden sisepuluh dua* adalah sifat tutur yang memperjelas lagi fungsi kekeluargaan yakni, *nini*, *bulang*, *kempu*, *bapa*, *nande*, *anak*, *bengkila*, *bibi*, *permen*, *mama*, *mami*, *bere-bere* dan tambah satu yakni *teman meriah*. *Perkade-kaden* ini kemudian menjadi sebutan panggilan pengganti nama dari pihak yang *ertutur* (Gintings, 1989:53).

Tabel 3.1 *Orat Tutur Sangkep Nggeluh Kalak Karo*
(Tatanan Hubungan Kekerabatan Masyarakat Karo)

<i>Merga Silima</i>	<i>Rakut Sitelu</i>	<i>Tutur Siwaluh</i>	<i>Perkade-kaden Sepuluh Dua</i>
Tarigan	<i>Sembuyak/Senina</i>	<i>Puang Kalimbubu</i>	<i>Nini</i> (Nenek)
Ginting	<i>Anak Beru</i>	<i>Kalimbubu</i>	<i>Bulang</i> (Kakek)
Karo-karo	<i>Kalimbubu</i>	<i>Senina</i>	<i>Kempu</i> (Cucu)
Sembiring		<i>Sembuyak</i>	<i>Bapa</i> (Ayah)
Peranginangin		<i>Senina Sipemerren</i>	<i>Nande</i> (Ibu)
		<i>Senina Sipengalon/sendalanan</i>	Anak

	<i>Anak Beru</i>	<i>Bengkila</i> (Suami/ <i>impal</i> dari Bibi/saudara perempuan Ayah/ <i>Turang</i> Ayah)
	<i>Anak Beru Menteri</i>	<i>Bibi</i> (Saudara perempuan ayah)
		<i>Permen</i> (Sebutan keponakan dari <i>bibi</i> ke anak saudara laki-lakinya)
		<i>Mama</i> (saudara laki-laki dari ibu)
		<i>Mami</i> (istri dari saudara laki-laki ibu)
		<i>Berebere</i> (Sebutan keponakan dari <i>Mama</i> ke anak saudara perempuannya)

Dalam tradisi *ertutur* etnis karo ini menunjukkan suatu alur kekerabatan dalam keluarga yang berdasar pada *Merga Silima*, yang kemudian merujuk pada *Rakut Sitelu* serta *Tutur Siwaluh*. Dari tradisi ini kemudian diperoleh sebutan yang menggantikan nama. Sebutan atau panggilan pengganti nama tersebut secara turun-temurun (menurut tingkatannya) yakni: *Erbapa*, *Ernande*, *Erbengkila*, *Erbibi*, *Ermama*, *Ermami*, *Ersenina*, *Erturang*, *Erimpal*, *Ersilih*, *Erbebere*, *Eranak*, *Erkempu*, *Erente*, *Erentah*, *Erturangku*, *Eragi*, *Erkaka*, *Erpermen*, *Ernini bulang*, *Ernini tudung*, *Erempung*, *Erberu* (Ginting, 2019:29).

Ertutur dalam masyarakat Karo dapat dilakukan dengan mengacu pada penggalan silsilah yang disebut dengan *orat tutur*. *Merga* ayah menjadi *merga*

bagi anak, tetapi bagi perempuan lebih umum disebut *beru*. *Beru* ibu menjadi *bebere* bagi anak. *Bebere* ayah menjadi *binuang* bagi anak. *Bebere* ibu menjadi *kempu/perkempun* bagi anak. *Bebere* kakek dari pihak ayah menjadi *kampah* bagi anak. *Bebere* kakek dari pihak ibu menjadi *soler* bagi anak. Poin-poin inilah yang akan menjadi acuan untuk menentukan hubungan kekerabatan dengan *ertutur* dalam masyarakat Karo (karokab.go.id).

D. Perilaku

Notoatmojo (1997: 118), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar .

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (Notoatmojo, 1997: 120-121) :

- a. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap)
- b. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan).

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Notoatmojo (2010: 21), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua:

- a. Perilaku tertutup (*covert behaviour*), terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *unobservabel behavior* atau *covert behavior* apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).
- b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau *observabel behavior*.

E. Teori Pengurangan Ketidakpastian/*Uncertainty Reduction Theory*

Teori pengurangan ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) merupakan teori yang dikenalkan oleh Charles Berger pada tahun 1975. Tujuan dari teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian di antara orang asing yang terlibat pembicaraan satu sama lain untuk pertama kali (West dan Turner 2008:177).

Menurut Berger dalam Morissan (2013:215), orang mengalami periode yang sulit ketika menema ketidakpastian sehingga ia cenderung memperkirakan perilaku orang lain, dan karenanya ia akan termotivasi untuk mencari informasi mengenai orang lain itu. Namun sebenarnya, upaya untuk mengurangi

ketidakpastian inilah yang menjadi salah satu dimensi penting dalam membangun hubungan (*relationship*) dengan orang lain.

Teori URT ini memiliki asumsi–asumsi yang merefleksikan teori tersebut, Kurniawati (2014:79) menjabarkan asumsi–asumsi teori URT ini, yaitu;

1. Orang mengalami ketidakpastian dalam latar belakang interpersonal.
2. Ketidakpastian adalah keadaan yang tidak mengenakan, menimbulkan stres secara kognitif.
3. Ketika orang asing bertemu, perhatian utama mereka adalah untuk mengurangi ketidakpastian mereka atau meningkatkan prediktabilitas.
4. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses perkembangan yang terjadi melalui tahapan – tahapan.
5. Komunikasi interpersonal adalah alat yang utama untuk mengurangi ketidakpastian.
6. Kuantitas dan sifat informasi yang dibagi oleh orang akan berubah seiring berjalannya waktu.
7. Sangat mungkin untuk menduga perilaku orang dengan menggunakan cara seperti hukum.

Charles Berger dan Calabrese sebagai pengemuka teori URT ini mempunyai aksioma – aksioma sebagai dasar teorinya. Adapun aksioma – aksioma itu meliputi (dalam Kurniawati 2014:79) diantaranya;

1. Aksioma 1 menjelaskan adanya tingkat ketidakpastian yang tinggi pada permulaan fase awal terjadi ketika jumlah komunikasi verbal antara dua orang asing meningkat, tingkat ketidakpastian untuk tiap partisipan dalam suatu hubungan akan menurun. Jika ketidakpastian menurun, jumlah

komunikasi verbal meningkat. Hal ini menyatakan adanya kebalikan atau hubungan negatif antara ketidakpastian dan komunikasi verbal.

2. Aksioma 2 menjelaskan ketika ekspresi afiliatif nonverbal meningkat, tingkat ketidakpastian menurun dalam situasi interaksi awal. Selain itu, penurunan tingkat ketidakpastian akan menyebabkan peningkatan ekspresi afiliatif nonverbal. Hal ini merupakan salah satu hubungan yang bersifat negatif.
3. Aksioma 3 menjelaskan tingkat kepastian yang tinggi menyebabkan meningkatnya perilaku pencarian informasi. Ketika tingkat ketidakpastian menurun, perilaku pencarian informasi juga menurun. Aksioma ini menunjukkan hubungan yang positif antara dua konsep tersebut.
4. Aksioma 4 menjelaskan bahwa tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam sebuah hubungan menyebabkan penurunan tingkat keintiman dari isi komunikasi. Tingkat ketidakpastian yang rendah menghasilkan tingkat keintiman yang tinggi. Aksioma ini memperlihatkan hubungan yang negatif antara ketidakpastian dan tingkat keintiman.
5. Aksioma 5 menjelaskan ketidakpastian yang tingkat tinggi menghasilkan tingkat resiprositas (ketika seseorang memberikan sedikit detail personal, lainnya akan melakukan hal yang sama) yang tinggi. Tingkat ketidakpastian yang rendah menghasilkan tingkat resiprositas yang rendah pula. Hubungan yang positif terjadi di sini.
6. Aksioma 6 menjelaskan bahwa kemiripan di antara orang akan mengurangi ketidakpastian, sementara ketidakmiripan akan meningkatkan ketidakpastian. Aksioma ini menyatakan sebuah hubungan yang negatif.

7. Aksioma 7 menjelaskan peningkatan tingkat ketidakpastian akan menghasilkan penurunan dalam kesukaan, penurunan dalam ketidakpastian menghasilkan peningkatan dalam kesukaan. Hubungan negatif kembali diperlihatkan dalam aksioma ini.

Berdasarkan aksioma – aksioma yang telah dipaparkan di atas, Berger dan Calabrese menawarkan sifat dasar *URT* yang komprehensif dan sejumlah teorema atau pernyataan teoritis yang mana teori aksiomatis ini dibentuk dengan memasangkan dua aksioma untuk menghasilkan sebuah teorema dan mengemukakan adanya hubungan antara dua konsep (West dan Turner, 2008:180).

Menurut Charles dan Calabrese (dalam Richard West dan Turner 2008; 186), komunikasi interpersonal adalah sebuah proses perkembangan yang terjadi melalui tahapan-tahapan, yakni:

1. Fase awal (*early phase*).

Kebanyakan orang memulai interaksi dalam sebuah fase awal, yang dapat didefinisikan sebagai tahap awal interaksi antara orang asing. Fase awal dituntun oleh norma dan aturan implisit, seperti membalas ketika orang mengatakan “Hai, apa kabar?”

2. Fase personal (*personal phase*)

Setelah fase awal, orang memasuki tahapan kedua yang disebut sebagai fase personal atau tahap dimana partisipan mulai berkomunikasi dengan lebih spontan dan membuka lebih banyak informasi pribadinya. Fase personal dapat terjadi dalam perjumpaan awal, tetapi biasanya lebih banyak terjadi setelah dilakukan beberapa interaksi.

3. Fase akhir (*exit phase*),

Tahap ketiga yakni fase akhir, merujuk pada tahapan selama dimana individu membuat keputusan mengenai apakah mereka ingin untuk melanjutkan interaksi dengan rekan komunikasinya dimasa yang akan datang.

Richard West dan Turner (2008:186) menambahkan bahwa aksioma teori *URT* oleh Berger dan Calabrese kemudian diperluas kembali oleh Berger dan Gudykunst (1991) dengan menambahkan aksioma kedelapan yang menjelaskan ketidakpastian berhubungan secara negatif dengan interaksi dalam jaringan sosial. Semakin orang berinteraksi dengan teman dan anggota keluarga dari mitra hubungan mereka, semakin sedikit ketidakpastian yang mereka alami.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan rujukan terkait tentang tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi dari hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Adapun tinjauan yang diperoleh berikut ini:

a. Bastanta Bernardus Peranginangin (2016) Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo Melalui Tradisi *Ertutur*

Etnis Batak Karo memiliki tradisi *ertutur* yang merupakan komunikasi seseorang ketika pertama kali bertemu dengan orang lain untuk mendapatkan kedudukan dalam adat dan keterkaitan kekeluargaan (*pertuturen*). Ketika orang pertama kali bertemu, mengurangi ketidakpastian dengan mencari informasi (*information seeking*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi *ertutur*

Karo sebagai model komunikasi interpersonal generasi muda perantau di Yogyakarta.

Ertutur merupakan tradisi berkomunikasi yang diwarisi oleh nenek moyang etnis Karo yang merupakan bagian komunikasi interpersonal. *Teori Uncertainty Reduction Theory* yang menjelaskan tentang pengurangan ketidakpastian dalam berkomunikasi, merupakan teori yang digunakan dalam penelitian. dimana penelitian ini ditujukan pada pemuda-pemudi yang merantau di Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa banyak generasi muda kesulitan dalam memulai komunikasi. Tradisi *ertutur* ini dapat menjadi cara dalam memulai komunikasi.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dalam objek dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bastanta Berandus Peranginangin memilih pemuda-pemudi etnis Karo yang merantau di Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Sementara dalam peneliti menentukan mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area yang dipilih menjadi objek dalam penelitian.

b. Ronald Hutagaol (2013) Penerapan Tradisi Batak Toba di Yogyakarta (Deskriptif Penerapan Tradisi *Martarombo* dalam Komunikasi Anak Muda Perantau Suku Batak di Yogyakarta)

Martarombo merupakan tradisi berkomunikasi dalam etnis Batak Toba. *Martarombo* dilakukan untuk mencari dan menemukan pertalian kekerabatan antara sesama etnis Batak Toba. panggilan atau sebutan serta cara bersikap terhadap lawan bicara yang didasari atas *dalihan ni tolu* (*hula-hula, dongan tubu, dan boru*) merupakan dasar dari interaksi orang Batak Toba. Penelitian ini

menggambarkan bagaimana anak muda menerapkan tradisi ini di Yogyakarta, *mencatat* pergeserannya, serta faktor yang mempengaruhinya.

Martarombo telah menjadi ritual komunikasi etnis Batak ketika bertemu dan berkenalan dengan sesama etnis Batak untuk menghubungkan ikatan kekerabatan. Teori komunikasi sebagai ritual James W Carey membantu menjelaskan peran komunikasi dalam kehidupan sosial dalam masyarakat, dimana dalam penelitian ini dimaksudkan pada anak muda perantau etnis Batak di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *martarombo* membantu sesama orang Batak dalam membangun hubungan interpersonal antara satu dengan yang lain. Pertalian hubungan serta cara bersikap menjadi lebih jelas sesuai dengan ritual atau budaya Batak yang tentunya dapat terjadi setelah penerapan *martarombo* dilakukan.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ronald Hutagaol dengan penelitian yang dilakukan. Ronald memilih pemuda Batak Toba yang merantau di Yogyakarta sebagai objek penelitian dan subjek penelitiannya adalah penerapan tradisi Batak khususnya tradisi *martarombo*. Sementara penelitian yang dilakukan memilih mahasiswa etnis Karo Universitas Medan Area sebagai objek serta penerapan tradisi *ertutur* dalam etnis Karo sebagai subjek penelitian.

Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan, Ronald hutagaol menggunakan teori komunikasi sebagai ritual James W Carey sedangkan dalam penelitian ini, teori yang

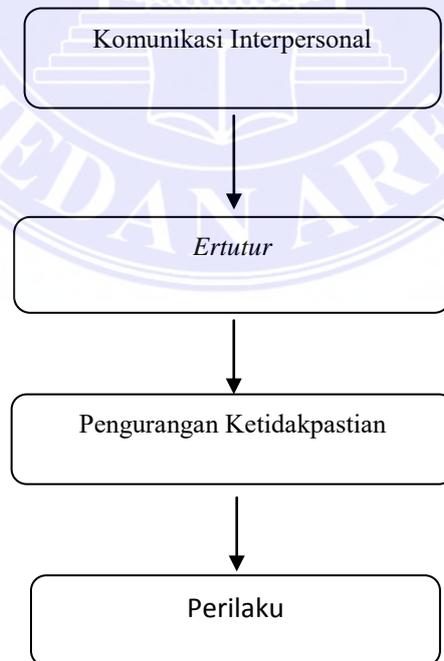
digunakan adalah teori ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dikemukakan oleh Charles Berger.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area. Dengan menjadikan mahasiswa etnis Karo Universitas Medan Area sebagai objek utama penelitian, ketidakpastian yang terjadi dalam hubungan interpersonal dimana mereka melakukan komunikasi, serta meneliti tutur sapa dan sikap mereka dalam hubungan interpersonal yang terjadi.

Berdasarkan topik penelitian yang diteliti, maka penulis menemukan kerangka pemikiran berupa diagram yang menjeaskan secara garis besar alur berjalannya penelitian.

Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran (peneliti, 2019)



Mulyana mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal bersifat *dyadic* artinya melibatkan dua orang, Tentu dalam menjalankan proses komunikasi akan dimunculkan banyak pertanyaan yang sekiranya dapat meminimalisir penilaian subyektif (West dan Turner, 2008:135).

Ketidakpastian merupakan suatu saat yang dapat menghambat kita dalam menjalin komunikasi, meski demikian agar komunikasi tidak terhambat, kita juga perlu melakukan hal tertentu untuk mengatasi ketidakpastian tersebut. Hal tertentu yang dimaksud dapat berhubungan dengan pengurangan ketidakpastian tersebut.

Tradisi *Ertutur* yang dilakukan etnis Karo selain untuk menjalin dan meningkatkan kekeluargaan tetapi juga sebagai penentu kedudukan dalam berelasi. *Ertutur* dilakukan oleh dua orang yang saling bertanyajawab dalam berkomunikasi. *Ertutur* memiliki tata cara yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapat relasi kekerabatan atau kekeluargaan dalam dua orang. Komunikasi interpersonal terlihat dalam proses di antara dua orang tersebut.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan tradisi *ertutur* yang dilakukan mahasiswa etnis Karo di Uneversitas Medan Area untuk sampai pada suatu kesepakatan mengenai kekerabatan dalam menentukan kesepakatan hubungan serta perilaku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2018 : 2)

Sementara itu, Mulyana (2004:16) mendefinisikan metode penelitian merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atau dengan kata lain sebagai pendekatan umum guna mengkaji suatu topik penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana penerapan *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa etnis karo Universitas Medan Area.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang makna yang dikandung data

itu. Menurut Singarimbun dan Effendy (1989:4), terdapat dua tujuan dilakukannya suatu penelitian deskriptif yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan saran fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
2. Untuk mendeskripsikan fenomena sosial tertentu, umpamanya sistem sosial, sistem kekerabatan dan sebagainya. Penelitian ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara kilat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Penulis memilih Universitas Medan Area Kampus 1 yang berlokasi di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan 20223 sebagai lokasi dari penelitian yang dilakukan.

b. Waktu Penelitian

Lama waktu yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih dua setengah bulan, dimana satu bulan digunakan untuk pengumpulan data dan satu bulan selanjutnya digunakan untuk melakukan pengolahan data. Waktu penelitian ini terhitung sejak tanggal 30 Januari 2020 sampai dengan 25 Maret 2020.

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan berpengaruh terhadap kualitas dari hasil penelitian.

Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2018:213). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari 6 informan yang merupakan mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area. Data yang diperoleh dari informan ini diperoleh melalui proses wawancara serta pengamatan. Semua proses ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan *ertutur* serta perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di UMA dalam menerapkan tradisi *ertutur* tersebut.

Penulis melakukan proses wawancara terhadap para informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam kegiatan wawancara dapat lebih fokus terhadap topik yang ditetapkan, yakni penerapan *ertutur* pada komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa etnis Karo di UMA. selain itu, penulis juga melakukan observasi dengan berpartisipasi langsung dalam penerapan *ertutur* dengan para informan.

Pada proses observasi, penulis tidak hanya memperhatikan informan secara personal. Penulis juga mempertemukan informan dengan satu informan

lainnya yang sudah saling mengenal melalui proses *ertutur*. Melalui cara berkomunikasi di antara kedua informan ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang mendukung analisis terhadap penereapan tradisi *ertutur* di kalangan mahasiswa UMA. Penulis juga ikut menerapkan *ertutur* dengan para informan tersebut.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:213), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, kepustakaan, serta bahan dari internet dan lain-lain.

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer. Penulis memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian komunikasi serta budaya Karo khususnya *ertutur*, laman resmi di internet, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan kebutuhan informasi mahasiswa suku Karo di UMA.

D. Informan penelitian

Sugiyono (2018:219) mengemukakan bahwa dalam sebuah penelitian, informan memiliki peranan yang penting dalam proses pengambilan data atau informasi. Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Dalam menentukan informan, Bungin (2012:107) membagi tiga prosedur, yaitu:

- a. Prosedur purposif yaitu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*. Ukuran sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik di dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian)
- b. Prosedur kuota yakni prosedur dimana peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan.
- c. Prosedur rantai rujukan (*snowball*), yakni dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan prosedur kuota dalam penelitian ini, yakni dengan menentukan jumlah orang yang dijadikan sebagai informan penelitian. Penulis mengambil 6 orang informan penelitian dari kalangan mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kategori mahasiswa

dalam penelitian ini adalah pria maupun wanita yang merupakan mahasiswa aktif di Universitas Medan Area.

Informan yang berasal dari fakultas berbeda ini dipastikan ada yang saling mengenal minimal satu orang dari informan dari fakultas lainnya. Kriteria ini ditujukan agar dapat peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta mengumpulkan data tentang bagaimana proses dan penerapan *ertutur* di antara informan tersebut. Adapun keenam informan penelitian yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda ini dianggap dapat memberi informasi yang lebih banyak serta memberikan gambaran dari fakultas-fakultas yang ada di UMA. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat tentang bagaimana penerapan tradisi *ertutur* di kalangan mahasiswa etnis Karo di UMA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh penulis untuk mengetahui keadaan seseorang. Wawancara sendiri dapat dilakukan

secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. (Sukandarrumidi, 2006:89).

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018:231), wawancara didefinisikan sebagai "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about of a particular topic*". Artinya wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu melakukan kegiatan tanya jawab langsung dengan informan dalam mengumpulkan data primer. Pada proses wawancara, penulis mengarahkan pembahasan yang mengacu pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Pedoman wawancara ini ditujukan agar proses wawancara dapat lebih fokus kepada perolehan data yang menjadi poin-poin penting dalam penelitian ini. Setiap informan dilakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai penerapan tradisi *ertutur* di kalangan mahasiswa Karo di Universitas Medan Area.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh penulis. Dalam menggunakan metode observasi dibutuhkan pengamatan yang secara teliti dan cermat. Menurut Bungin (2007:118) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data

yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2007: 64), observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data yang dimana penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Penulis melakukan observasi partisipasi dengan berbaur secara langsung serta mengamati bagaimana nilai-nilai budaya Karo diterapkan dalam interaksi para informan yang sudah saling mengenal melalui proses *ertutur*. Penulis ikut mengimplementasikan budaya *ertutur* tersebut dalam proses perkenalan dengan para informan.

c. Dokumentasi

Menurut Danial (2009:79) dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, dan akta. Studi dokumentasi ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian.

Penulis mengumpulkan data dan informan penelitian berkaitan dengan kegiatan-kegiatan, berbagai macam profil serta dokumentasi yang diabadikan dengan perangkat gawai untuk melengkapi penelitian. Penulis mengumpulkan data dokumentasi dari berbagai kegiatan, seperti foto kegiatan wawancara serta

merekam percakapan pada saat proses wawancara dengan menggunakan gawai. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung perolehan data menjadi lebih valid.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:222) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri, oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penulis siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun secara langsung ke lapangan.

Instrumen dari penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penting dalam penelitian ini. Selain dari pedoman wawancara dan penulis sendiri, instrumen lain yang digunakan ialah gawai sebagai alat perekam dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari sebelum memasuki lapangan sampai pada selesai melakukan wawancara dan observasi di lapangan. menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2018: 245)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2018:246), dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi Data

Sugiyono, (2018:247) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit.

Mereduksi data, penulis mengumpulkan data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Kemudian, dipilihlah data yang menurut penulis yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang tadinya secara umum, diklasifikasikan sehingga tersisa beberapa data yang sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, maka data tersebut kemudian disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori (Sugiyono, 2018:249). Pada tahapan ini setelah data direduksi kemudian penulis menganalisis pola hubungan antar data. Penyajian data ini dimaksudkan agar memudahkan penulis memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian yang dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Apabila reduksi data dan penyajian data telah dilakukan, maka tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2018:253).

Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Tentunya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu kepada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mengharuskan penelitiannya mampu menemukan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dimana dalam pengertiannya, triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeg, 2004:330).

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2007:273) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam melakukan pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono (2007:274), triangulasi teknik adalah ntuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini sumber data terdiri dari mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area. Triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data secara berturut-turut. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, mengenai penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

- a. *Ertutur* dapat menjadi suatu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal mahasiswa etnis Karo di UMA. Ketidakpastian yang mendominasi di awal pertemuan akan semakin menurun seiring mengalirnya komunikasi interpersonal melalui penerapan *ertutur*. Ketujuh unsur dalam teori pengurangan ketidakpastian dapat ditemukan pada penerapan tradisi *ertutur* yang dilakukan oleh informan dengan kalangan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA. Penerapan *ertutur* yang membutuhkan *self disclosure* dalam prosesnya sangat menolong dalam membangun keakraban, bahkan menemukan garis kekerabatan dan ikatan kekeluargaan bagi mahasiswa UMA yang menerapkan tradisi *ertutur* dalam aktivitas komunikasi interpersonal mereka.
- b. Berkaitan dengan perilaku dalam penerapan tradisi *ertutur*, mahasiswa etnis Karo di UMA dapat dibedakan menjadi dua kelompok, ada yang melakukan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal mereka, namun ada juga yang tidak menerapkannya sama sekali. Tradisi *ertutur* yang diterapkan pada komunikasi interpersonal informan adalah dengan cara

yang cukup sederhana, yakni dengan menentukan kesepakatan hubungan berdasarkan *merga* dan *bebere* saja. pada kondisi tertentu, kesepakatan hubungan dapat ditentukan berdasarkan hubungan dengan kerabat yang sama-sama dikenal. Kesepakatan *tutur* adalah acuan bagi informan untuk berperilaku dengan rekan *ertuturnya*, seperti menjaga batasan hubungan dan tingkah laku dengan rekan *ertutur* yang merupakan *turang* mereka yang diistilahkan dengan kata *mehangke*. Selain itu, perilaku mahasiswa etnis Karo di UMA yang menerapkan tradisi *ertutur* juga menunjukkan adanya kedekatan dan penghormatan dengan mengati penyebutan nama rekan *ertuturnya* dengan sebutan *tur/turang*, *pal/impal*, atau *sen/sina/senina*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran terkait dengan penerapan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa etnis Karo UMA. Adapun saran yang ingin penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Generasi muda khususnya mahasiswa perlu mempelajari serta menerapkan tradisi *ertutur* dalam kehidupan sosialnya termasuk dengan kalangan sesama mahasiswa. Dengan menerapkan tradisi ini, mahasiswa etnis Karo akan menjadi lebih paham tentang norma dan aturan untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sosial khususnya masyarakat Karo agar tidak terjadi penyimpangan serta ketimpangan dalam interaksi dan aktivitas dalam kehidupan bersosial. Selain itu, kalangan muda khususnya mahasiswa haruslah mempelajari dan menerapkan tradisi *ertutur* untuk melestarikan kebudayaan, karena kaum muda merupakan ujung tombak

dalam upaya melestarikan dan merawat *tradisi* yang merupakan bagian dari kekayaan bangsa.

- b. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis merasa penelitian ini masih dapat dilanjutkan untuk menemukan relasi yang lebih dalam dan dekat bagi masyarakat etnis Karo secara lebih spesifik lagi. Selain itu, penulis merasa penelitian ini masih perlu dilanjutkan untuk dapat memperkaya keilmuan tentang komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dalam aktifitas *ertutur*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anazuhriah. 2019. *Pengurangan Ketidakpastian Melalui komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan*. Jurnal Common, Vol. 3, No. 1, Hal. 34-51
- Aw, Susanto. 2011. *Komunkasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bangun, Teridah. 1990. *Adat Istiadat Karo*. Jakarta: Yayasan Merga. Silima.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Danial dan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Ginau, Mariam B. 2009. *Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling*. Jurnal WidyaWarta, Vol. 33, hal 1-18
- Ginting, Audrina Hisa. 2019. *Etnografi Komunikasi Tradisi Ertutur Suku Batak Karo Mahasiswa Perantau di Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung
- Gintings, E.P. 1995. *Adat istiadat Karo: Kinata berita si meriah i bas masyarakat. Karo*. Kabanjahe: Percetakan GBKP Abdi Karya.
- Gintings, Perdana Ir. 1989. *Masyarakat Karo Dewasa ini: Hasil Rumusan Sarasehan Budaya Karo*. Kabanjahe: Percetakan GBKP Abdi Karya.
- Girsang, Lestari E. 2018. *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perantau Suku Batak Toba UNTIRTA dalam Menerapkan Perilaku Martarombo*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Hidayat, Ahmad. 2015. *Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi Lintas Budaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba
- Hutagaol, Ronald. 2013. *Penerapan Tradisi Batak Toba Di Yogyakarta; Studi Deskriptif Penerapan Martarombo dalam Komunikasi Anak Muda Perantau Suku Batak Toba di Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Gajah Mada.

- Khairil, Muhammad. 2012. *Perilaku Komunikasi Terpidana Kelompok Terorisme*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, hal. 117-133.
- Kurniawati, Nia K. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meliala, Dyan A. 2017. *Sistem Pakar Hubungan Kekeabatan (Ertutur) dalam Adat Istiadat Masyarakat Suku Batak Karo*. Skripsi. Universitas Gajah Mada
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neumann, J. H. 1972. *Sejarah Batak Karo: Sebuah Sumbangan*. Jakarta, Indonesia: Bhratara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novrasilova. 2016. "Dekonstruksi Pranata Erturang Pada Perkawinan Semarga Studi Kasus Masyarakat Karo di Berastagi" Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 13, No. 2, hal 51-62. SOCIA
- Perangiangin dan Perbawaningsih. 2016. *Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur*. Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 6, hal 425-436. ASPIKOM
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Rosmawati H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi : Metacommunication Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Sitepu, Sempa. 1993. *Sejarah- Pijer Podi Adat Ngeluh Suku Karo Indonesia*. Medan, Indonesia: Bali “Scan & Percetakan”
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Elfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tarigan, Azhari Akmal. 2013. *Harmonisasi Antara Adat dan Agama Dalam Masyarakat Karo: Belajar dari Dakwah Tuan Guru H. Sulaiman Tarigan*. Medan: CV Sumber Rezeki Utama
- Tarigan, Krista Juniati. 2007. *Studi Deskriptif mengenai Value Schwartz pada Masyarakat Desa “X” dengan Latar Belakang Budaya Karo di Kabupaten Karo*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Tarigan, Sarjani. 2009. *Lentera Kehidupan Orang Karo dalam Berbudaya*. Medan: Balai Adat Budaya Karo Indonesia.
- Tarigan, Sarjani. 2011. *Kepercayaan Orang Karo Tempo Doeloe*, Medan: BNB- Balai Adat Budaya Karo Indonesia
- West dan Turner, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanik.
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> Diakses 14 November 2019
- <https://batri.uma.ac.id/772> Diakses 10 Juni 2020
- <https://wantannas.go.id/2017/02/23/jumlah-pulau-di-indonesia/>. Diakses 11 November 2019
- <https://www.uma.ac.id/page/sejarah-uma> Diakses 13 Mei 2020
- <https://web.karokab.go.id/profil/adat-dan-budaya/729-adat-dan-budaya> Diakses 20 Juni 2020
- www.hubla.menhub.go.id Diakses 14 November 2019

Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan Wawancara

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA
PENERAPAN TRADISI *ERTUTUR* DALAM KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MAHASISWA ETNIS KARO
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

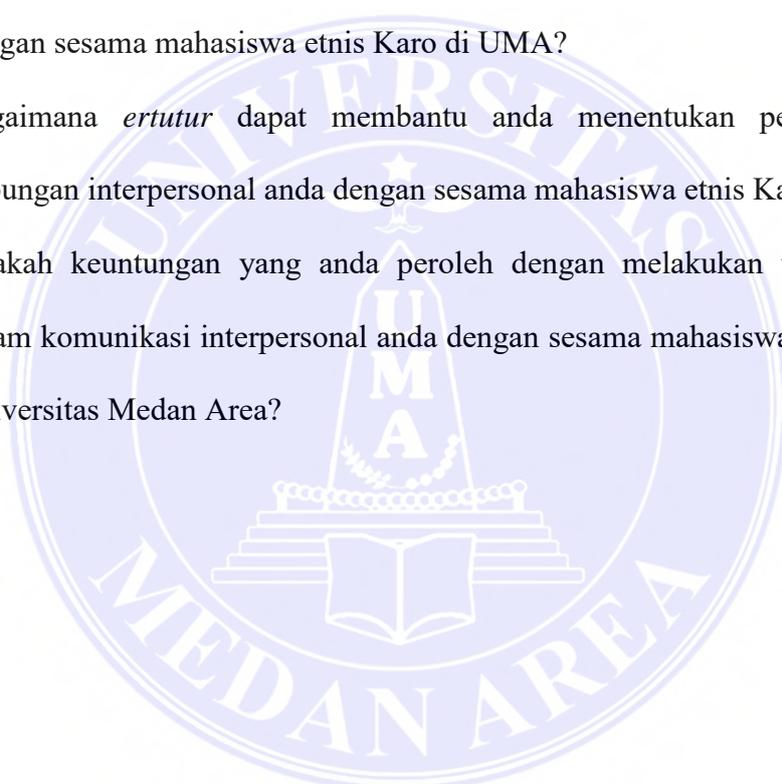
1. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tempat/Tgl Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Fakultas/Stambuk :
5. Domisili Asal :
6. Tanggal Wawancara :

2. Pertanyaan

1. Apa yang anda lakukan untuk memulai komunikasi dengan orang yang baru anda temui?
2. Kesulitan apa yang anda temui ketika menjalin komunikasi dengan orang lain saat pertama kali bertemu?
3. Apakah anda tau tentang tradisi *ertutur*?
4. Bagaimana pemahaman anda tentang *ertutur*?
5. Apakah pernah/sering melakukan tradisi *ertutur* dengan sesama orang Karo?
6. Apa yang mendorong anda untuk melakukan tradisi *ertutur* ketika pertama bertemu dengan sesama orang Karo?

7. Apakah anda juga menerapkan tradisi *ertutur* dengan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA? Jika iya, mengapa? Jika tidak, mengapa?
8. Bagaimana cara anda memulai *ertutur* saat berkenalan dengan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA?
9. Apakah *ertutur* dapat membantu anda dalam membangun hubungan interpersonal dengan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA?
10. Bagaimana *ertutur* membantu anda dalam menentukan pertalian hubungan dengan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA?
11. Bagaimana *ertutur* dapat membantu anda menentukan perilaku dalam hubungan interpersonal anda dengan sesama mahasiswa etnis Karo di UMA?
12. Apakah keuntungan yang anda peroleh dengan melakukan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonal anda dengan sesama mahasiswa etnis Karo di Universitas Medan Area?



Lampiran 2 Hasil observasi

Hasil observasi Yoga

1. Nama : Yoga Ananda Tarigan (Gerneng)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tongkoh, 29 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Domisili asal : Tongkoh, Desa Barus Julu, Kec. Barus Jahe,
Kab, Karo
5. Tanggal observasi : 28 Januari dan 05 Februari 2020
6. Fakultas/Stambuk : Pertanian/2018

nNo.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.1	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√√		
2.2	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√√		
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.3	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang		√	
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo		√	

Catatan ovservasi:

Observasi penulis lakukan pada tanggal 30 Januari 2020 saat seang melakukan dengan Yoga sendiri dan pada tanggal 05 Februari 2020 saat melakukan wawancara bersama Yoga dan Karonika.

Hasil observasi Atania

1. Nama : Atania Margaretta br Ginting (Suka)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pancur Batu, 17 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Domisili asal : Jl. Ahmad Yani, Aek Nabara
5. Tanggal observasi : 30 Januari dan 12 Februari 2020
6. Fakultas/Stambuk : Psikologi/2017

No.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.1	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√√		
2.2	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√√		
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.3	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang		√	
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo		√	

Catatan observasi:

Observasi ini penulis lakukan pada sekitar pukul 13.30 saat pertemuan pertama dengan Atania seniri dan pada pukul 15.50 di tanggal 12 Februari saat pertemuan kedua bersama dengan informan lainnya, yakni Bayu. Hasil observasi yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Hasil observasi Dive

1. Nama : Dian Vera br Ginting (Munte)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Deli Tua, 25 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Domisili asal : Biru-biru, Deli Tua
5. Tanggal observasi : 07 Februari 2020
6. Fakultas/Stambuk : Biologi/2017

nNo.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.1	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√	√	
2.2	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√	√	
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.3	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang		√	
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo	n		√√

Catatan observasi:

Observasi ini penulis lakukan saat melakukan wawancara dengan Dive pada sekitar pukul 12.30 di pendopo Asrama Kampus UMA. Observasi yang dilakukan hanya pada sekali proses wawancara dikarenakan Dive memang tidak mengerti dan tidak menerapkan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonalnya dengan sesama mahasiswa di UMA.

Hasil observasi Bayu

1. Nama : Bayu Jaka Valendio Sinuhaji (Karo-Karo)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Berastagi, 06 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Domisili asal : Pancur Batu
5. Tanggal observasi : 09 Februari dan 12 Februari 2020
6. Fakultas/Stambuk : Teknik/2017

nNo.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.1	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√√		
2.2	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√√		
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.3	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang		√	
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo		√	

Catatan ovservasi: Pegamatan terhadap proses informan ini penulis lakukan pada proses pertemuan wawancara pertama dengan Bayu sendiri juga pada pertemuan kedua pada tanggal 12 Februari 2020 berjama dengan Atania.

Hasil observasi Karonika

1. Nama : Karonika br Gurusinga (Karo-karo)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Berastagi, 22 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Domisili asal : Desa Gurusinga, Kecamatan Berastagi,
Kabupaten Karo
5. Tanggal observasi : 03 dan 05 Februari 2020
6. Fakultas/Stambuk : Hukum/2018

nNo.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.1	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√√		
2.2	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√	√	
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.3	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang		√	
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo	n	√	

Catatan observasi:

Observasi penulis lakukan pada tanggal 03 Februari saat wawancara pertama dengan Karonika sendiri dan pada pertemuan kedua dengan Karonika dan Yoga.

Hasil observasi Evi

1. Nama : Evi Mona br Sitepu (Karo-Karo)
2. Tempat/Tgl. Lahir : Telagah, 24 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Domisili asal : Pamah Simelir, Desa Telagah, Langkat
5. Tanggal observasi : 16 Maret 2020
6. Fakultas/Stambuk : ISIPOL/2018

No.	Gejala Yang Diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Komunikasi Nonverbal			
	a. Wajah/Ekspresi	√	√	
	b. Kontak Mata		√	
	c. Gestur	√	√	
2.	Komunikasi Verbal			
	a. Intonasi Suara	√√		
	b. Tempo		√	
	c. Artikulasi	√√		
3.	Cara Informan Berkomunikasi			
	a. Menyampaikan pesan secara berulang			√
	b. Menggunakan Bahasa Formal		√	
	c. Menggunakan Bahasa Karo	n	√	

Catatan observasi:

Observasi ini penulis lakukan saat melakukan wawancara dengan Evi pada sekitar pukul 12.30 di loby Asrama Kampus UMA. Observasi yang dilakukan hanya pada sekali proses wawancara dikarenakan Evi memang tidak menerapkan tradisi *ertutur* dalam komunikasi interpersonalnya dengan sesama mahasiswa di UMA.

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan informan Yoga dan Karonika di Caffetaria Asrama Kampus Universitas Medan Area, Rabu (05/02/2020).



Wawancara dengan informan Atanina di *Foodcourt* Universitas Medan Area, Kamis (30/01/2020)



Wawancara dengan informan Dive di pendopo Asrama Kampus Universitas Medan Area, Jumat (07/02/2020)



Wawancara dengan informan Bayu di Kantin Fisip Universitas Medan Area,
Senin (10/02/2020)



Wawancara dengan informan Evi di loby Asrama Kampus Universitas Medan
Area, Senin (16/03/2020)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7300870, 7300168, 7304348, 7300781, Fax. (061) 7300998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 083/FIS.3/01.10/I/2020
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Januari 2020

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Pimpinan
Wakil Rektor Bidang Administrasi & Keuangan
Jl. Kolam No. 1 Medan Estate

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Eka Yanta Nina Br Sitepu
N P M : 168530042
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Universitas Medan Area, dengan judul Skripsi "**Penerapan Tradisi Ertutur Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Suku Karo Di Universitas Medan Area**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 421/UMA/B/01.7/I/2020.
Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 31 Januari 2020.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik nomor : 083/FIS.3/01.10/I/2020 tertanggal 27 Januari 2020, tentang permohonan izin pengambilan data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai berikut:

Nama : Eka Yanta Nina Br Sitepu
No. Pokok Mahasiswa : 16 853 0042
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Tradisi Ertutur Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Suku Karo di Universitas Medan Area**".

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Handwritten Signature]
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas
2. Mahasiswa Ybs
3. Peringgal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 3861/UMA/B/01.7/IX/2020

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eka Yanta Nina Br. Sitepu
No. Pokok Mahasiswa : 168530042
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul "Penerapan Tradisi Ertutur Dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Suku Karo Di Universitas Medan Area".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 11 September 2020
an Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi



Dr. Gary Maharani Barus, SH, M.Hum

Tembusan :

- 1 Mahasiswa Ybs
- 2 File